

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan disajikan pembahasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang didalamnya mencakup desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian dan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian. Bab ini memaparkan tentang rancangan program intervensi dini bersumber daya keluarga untuk meningkatkan kemampuan bicara pada anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*).

#### **3.1 Desain Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan program intervensi dini bersumber daya keluarga untuk meningkatkan keterampilan bicara bagi anak dengan keterlambatan bicara, serta menguji keterlaksanaan dari program tersebut. Maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Wahyuningsih (2013), Studi kasus adalah jenis penelitian di mana peneliti menyelidiki suatu fenomena khusus (kasus) yang terjadi dalam suatu waktu dan kegiatan tertentu, seperti program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial. Dalam studi kasus, peneliti mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode yang telah ditentukan.

Penelitian ini merupakan penelitian tiga tahap, dan ketiga tahap tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu suatu langkah penelitian yang diterapkan untuk memahami individu lebih mendalam dengan dipraktekkan secara integratif dan komprehensif. Langkah tersebut dilakukan untuk memahami karakter individu yang diteliti secara mendalam. Selain mempelajari karakter individu, juga membantu menentukan solusi atas permasalahan yang dihadapi individu tersebut. Harapannya adalah ketika masalah yang dihadapi bisa terselesaikan (Raharjo, 2018).

Menurut Tabrani (dalam Fadli, 2021) penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam

tentang fenomena-fenomena manusia atau sosial. Tujuannya adalah untuk menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat diungkapkan melalui kata-kata. Penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi rinci dari berbagai narasumber yang memberikan pandangan terperinci tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, penelitian kualitatif ini dilakukan dalam konteks alami, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang dapat digunakan untuk menggali dan memahami makna yang terkait dengan isu-isu sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan serangkaian langkah penting, seperti merumuskan pertanyaan penelitian, merancang prosedur penelitian, mengumpulkan data yang spesifik dari informan atau partisipan yang terlibat. Selain itu, dalam penelitian kualitatif, data dianalisis secara induktif, dengan melakukan reduksi, verifikasi, serta menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang sedang diteliti (Ahyar dkk, 2020).

Pendekatan kualitatif ini dipilih untuk mendapatkan data yang lebih kaya akan kondisi dilapangan dengan cermat mengenai kondisi dan aktifitas atau peristiwa yang berkaitan dengan subjek penelitian. Menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi objektif dari anak dan keluarga pada saat ini. Data-data yang telah didapat selama proses identifikasi awal diolah dan dilaporkan secara deskriptif. Selanjutnya data-data yang ada diinterpretasikan sehingga tersusunnya program intervensi dini bersumber daya keluarga yang sesuai dengan hambatan, potensi dan kebutuhan pada keluarga.

Tahap pertama dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi objektif dari anak dan keluarga pada saat ini. Data-data yang telah didapatkan selama proses identifikasi awal akan diolah dan dilaporkan secara deskriptif.

Tahap kedua dalam penelitian ini selanjutnya data-data yang ada diinterpretasikan sehingga tersusunnya program intervensi dini bersumber daya keluarga untuk anak dengan keterlambatan bicara yang sesuai dengan hambatan, potensi, dan kebutuhan keluarga.

Tahap ketiga dari penelitian ini adalah melakukan uji keterlaksanaan dari program yang telah disusun. Penelitian dengan judul “Program Intervensi Dini

Bersumber daya Keluarga Dalam Meningkatkan Keterampilan Bicara Pada Anak Dengan Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*)” merupakan produk hipotetik yang dihasilkan dari penelitian yang bersifat analisis dari keluarga dan kebutuhan anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) untuk meningkatkan keterampilan bicaranya.

### **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

#### **3.2.1 Partisipan**

Adapun partisipan dari penelitian ini adalah orang tua (ibu) dari anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) dan anak berusia 4 tahun dengan keterlambatan bicara. Subjek dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Subjek I**

Subjek penelitian dalam penelitian adalah anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) berusia 4 tahun.

##### **b. Subjek II**

Subjek ke-dua dalam penelitian adalah orang tua anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*).

#### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih dalam mengkaji permasalahan tentang program intervensi dini bersumber daya keluarga yang memiliki anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) adalah sekolah anak.

### 3.3 Pengumpulan Data

Berdasarkan pada jenis data yang dibutuhkan dan ketersediaan sumber data yang memungkinkan untuk mendapatkan informasi lapangan, peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi, waktu, biaya, dan pertimbangan lainnya guna memastikan keefektifan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, umumnya data dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumentasi (Nugrahani, 2008). Instrumen penelitian dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian untuk memperoleh data di lapangan. Dalam penelitian ini instrument disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah terangkum dalam bab sebelumnya. Berikut adalah pedoman atau intrumen penelitian secara keseluruhan:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Instrumen	Responden
1	Kondisi objektif kemampuan bicara anak dengan keterlambatan bicara ( <i>speech delay</i> ).	- Perkembangan bicara dan bahasa anak - Artikulasi	- Ketepatan - Kejelasan	• Observasi	• Anak
2	Kondisi objektif orang tua terhadap anak dengan keterlambatan bicara ( <i>speech delay</i> ).	- <i>Family Quality of Life</i>	- Pemahaman orang tua dan keluarga terhadap kondisi anak	• Wawancara	• Orang tua (ibu)
3	Rumusan program intervensi dini	- Keterampilan bicara anak dengan	- Ketepatan - Kejelasan	• Profil Anak • Profil Orang tua	• Anak • Orang tua (ibu)

	bersumber daya keluarga untuk meningkatkan keterampilan bicara anak dengan keterlambatan bicara ( <i>speech delay</i> ).	dengan keterlambatan bicara ( <i>speech delay</i> )			
4	Uji keterlaksanaan program intervensi dini bersumber daya keluarga untuk meningkatkan keterampilan bicara anak dengan keterlambatan bicara ( <i>speech delay</i> ).	- Pelaksanaan Program	- Ketepatan - Kejelasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Intervensi Dini</li> <li>• Observasi</li> <li>• Angket</li> <li>• Studi Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak</li> <li>• Orang tua (ibu)</li> </ul>

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian utamanya yaitu peneliti sendiri. Meskipun peneliti sebagai instrumen utama akan tetapi pedoman dan kisi-kisi dalam observasi, wawancara dan studi dokumentasi sangat dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2015), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Tahapan dari penyusunan instrument penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Orang tua Subjek dan Extended Family

No	Indikator	Sub Indikator	Teknik
1	Kondisi objektif kemampuan bicara anak	a. Perkembangan bicara dan bahasa anak	Wawancara
		b. Kemampuan artikulasi anak	
		c. Proses komunikasi anak dengan orang tua serta dengan lingkungan sekitar	
		d. Permasalahan yang dihadapi anak Ketika berkomunikasi dengan lingkungan sekitar	
2	Kondisi objektif keluarga terhadap anak dengan keterlambatan bicara	a. Proses komunikasi keluarga dengan anak	Wawancara
		b. Permasalahan yang dihadapi keluarga ketika berkomunikasi dengan anak	
		c. <i>Family Quality of Life</i> (Relasi dalam Keluarga, Dukungan dari Orang Lain, Dukungan Kelembagaan Pemanfaatan Waktu Luang dan Rekreasi, Interaksi dengan Masyarakat)	
3	Pelaksanaan Program	a. Uji keterlaksanaan program intervensi	Wawancara
		b. Hambatan keluarga ketika melaksanakan program intervensi	
		c. Cara keluarga mengatasi hambatan selama proses pelaksanaan program Intervensi	

Tabel 3.3

Instrumen Wawancara Orang Tua Subjek tentang Perkembangan Bicara dan Bahasa usia 0-3 Tahun Menurut Allen & Marotz (dalam Yuwono, 2019)

Usia	Perkembangan Bicara dan Bahasa	Penilaian	
		Mampu	Belum Mampu
0-1 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menangis untuk berkomunikasi</li> <li>• Bereaksi terhadap suara keras dengan berkedip, bergerak, menghentikan gerakan mengalihkan pandangan atau menunjukkan gerakan terkejut</li> </ul>		
1-4 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengocek apabila diajak bicara atau diberi senyuman</li> <li>• Tertawa dengan keras</li> <li>• Bereaksi terhadap bunyi-bunyian</li> <li>• Mencari sumber suara dengan menolehkan kepala dan melihat kepada arah suara</li> <li>• Mengocek dengan mengucapkan hurup hidup “ah, eh, uh”</li> </ul>		
4-8 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merespon dengan tepat namanya sendiri dan kata perintah yang sederhana seperti makan dan dadah</li> <li>• Meniru beberapa bunyi tanpa kata-kata</li> <li>• Merespon berbagai nada bicara orang lain: marah, bercanda, sedih.</li> <li>• Mengocek dengan mengulang-mengulang kata yang sama dalam satu rangkaian seperti, bababa, mamama</li> <li>• Mengekspresikan emosi seperti senang, marah, dan sebagainya dengan suara yang berbeda</li> </ul>		

8-12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoceh dengan sengaja untuk memulai interaksi sosial seperti berteriak untuk menarik perhatian</li> <li>• Menggelengkan kepala untuk mengatakan “tidak” dan mengangguk untuk mengatakan “iya”</li> <li>• Merespon dengan mencari sumber suara ketika namanya dipanggil</li> <li>• Melambaikan tangan, dan bertepuk tangan</li> <li>• Menikmati ritme dan lagu sederhana</li> </ul>		
1 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan satu kata untuk menyampaikan keseluruhan pemikirannya</li> <li>• Menunjuk pada seseorang, binatang atau mainan yang dikenalnya ketika ditanya</li> <li>• Memahami tiga bagian tubuh ketika seseorang bertanya</li> <li>• Menyampaikan benda dan aktivitas yang diinginkannya dengan mengatakan satu atau dua suku kata</li> <li>• Merespon pada pertanyaan sederhana dengan ya atau tidak dan gerakan kepala yang sesuai</li> </ul>		
2 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senang dibacakan cerita dan diajak berpartisipasi dengan menunjuk, mengeluarkan suara yang relevan dan membalik halaman</li> <li>• Membuat permintaan sederhana dan menolak permintaan</li> <li>• Penggunaan kosakata terus meningkat</li> <li>• Menguraikan kode linguistik, seperti banyak ucapan dari anak yang mempunyai arti bagi dirinya sendiri</li> </ul>		



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih banyak mengerti atau memahami bahasa secara pasif daripada bisa menggunakannya secara aktif</li> <li>• Berulang kali bertanya “itu apa?”</li> <li>• Terkadang gagap dan mengalami bentuk lain dari ketidaklancaran berbicara</li> </ul>		
3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbicara tentang benda, kejadian, dan orang yang tidak ada</li> <li>• Berbicara tentang apa yang dilakukan orang lain</li> <li>• Menjawab pertanyaan sederhana dengan tepat</li> <li>• Semakin banyak mengajukan pertanyaan, terutama tentang lokasi dan identitas benda dan orang</li> </ul>		

Tabel 3.4

Instrumen Wawancara Orang tua Subjek tentang Perkembangan Bicara dan Bahasa Usia 4-5 Tahun Menurut Musbikin (2010)

Usia	Perkembangan Bicara dan Bahasa	Penilaian	
		Mampu	Belum Mampu
4-5 tahun	<p>Dapat mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan bunyi suara tertentu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu</li> <li>• Menirukan kembali 3-4 urutan kata</li> <li>• Menyebutkan kata-kata dengan suku kata awal yang sama, misal kali-kali atau suku kata akhir yang sama, misal nama, sama, dan lain-lain.</li> <li>• Melakukan 2-3 perintah secara sederhana</li> <li>• Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana</li> </ul>		
	<p>Dapat berkomunikasi/berbicara secara lisan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana</li> <li>• Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana</li> <li>• Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana</li> </ul>		
	<p>Dapat memperkaya kosa kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan bermacam- macam kata benda yang ada dilingkungan sekitar</li> <li>• Menyebutkan waktu (pagi,siang,malam)</li> </ul>		
	<p>Dapat menceritakan gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri</li> </ul>		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana</li> <li>• Menghubungkan gambar/benda dengan kata</li> </ul>		
	<p>Dapat mengenal hubungan antara bahasa lisan dan tulisan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana</li> <li>• Menceritakan isi buku walaupun tidak sama antara tulisan dan yang diungkapkan</li> </ul>		

Tabel 3.5  
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Orang tua berdasarkan FQoL 9 Dimensi Menurut  
Brown dkk (2006)

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Teknik Pengambilan Data	Responden
1	Kesehatan Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenyataan yang terjadi dalam Kesehatan kelurag</li> <li>• Pemahaman keluarga mengenai kesehatan keluarga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota keluarga memiliki kesehatan fisik yang baik</li> <li>• Anggota keluarga memiliki kesehatan mental yang baik</li> <li>• Anggota keluarga punya kesempatan untuk melakukan perawatan kesehatan</li> <li>• Makna kondisi Kesehatan keluarga</li> <li>• Harapan akan kondisi kesehatan keluarga</li> <li>• Tingkat kepuasan pada kondisi Kesehatan keluarga saat ini</li> <li>• Permasalahan yang dihadapi keluarga dalam kondisi Kesehatan keluarga</li> </ul>	Wawancara	• Orang tua
2	Kesejahteraan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenyataan yang terjadi pada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan keluarga</li> </ul>	Wawancara	• Orang tua

		<p>kesejahteraan ekonomi keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemenuhan kebutuhan keluarga</li> <li>• Menabung</li> </ul>			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman keluarga mengenai kesejahteraan ekonomi keluarga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna kesejahteraan ekonomi keluarga</li> <li>• Harapan akan kesejahteraan ekonomi keluarga</li> <li>• Tingkat kepuasan pada kesejahteraan ekonomi keluarga</li> <li>• Permasalahan dalam kesejahteraan ekonomi keluarga</li> </ul>		
3	Relasi dalam keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenyataan yang terjadi mengenai relasi dalam keluarga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran dan tanggung jawab dalam aktifitas rutin keluarga sehari-hari</li> <li>• Kebiasaan dan relasi yang terbangun dalam keluarga</li> <li>• Penghalang dalam membangun relasi</li> <li>• Usaha yang dilakukan untuk membina relasi dalam keluarga</li> </ul>	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman mengenai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna kondisi relasi dalam keluarga</li> </ul>		

		relasi dalam keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harapan akan kondisi relasi dalam keluarga</li> <li>• Tingkat kepuasan pada kondisi relasi dalam keluarga</li> <li>• Permasalahan dalam kondisi relasi dalam keluarga</li> </ul>		
	Dukungan dari orang lain		Anggota keluarga mendapatkan dukungan dari pihak lain seperti tetangga, teman, relasi, dan lain sebagainya baik secara materil maupun non materil	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua</li> </ul>
5	Dukungan kelembagaan		Anggota keluarga mendapatkan dukungan dari kelembagaan tertentu misalnya dari sekolah, dokter, psikolog, dll.	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua</li> <li>• Keluarga luas (nenek dan kakek)</li> </ul>
6	Pengaruh system nilai		Anggota keluarga mendapatkan bimbingan dan manfaat dari system nilai yang dianutnya	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua</li> <li>• Keluarga luas (nenek dan kakek)</li> </ul>
7	Karir dan persiapan karir		Keluarga mendapatkan karir dalam pekerjaannya dan anak	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua</li> <li>• Keluarga luas (nenek dan kakek)</li> </ul>

			mendapatkan pendidikan yang layak		
8	Pemanfaatan waktu luang dan rekreasi		Anggota keluarga memiliki waktu kebersamaan dalam melakukan aktifitas mengisi waktu luang dan rekreasi.	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua</li> <li>• Keluarga luas (nenek dan kakek)</li> </ul>
9	Interaksi dengan masyarakat		Anggota keluarga memiliki interaksi dan komunikasi yang baik dengan tetangga dan masyarakat sekitar.	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua</li> <li>• Keluarga luas (nenek dan kakek)</li> </ul>

## b. Observasi

Tabel 3.6  
Kisi-kisi Observasi

No	Indikator	Sub Indikator	Teknik
1	Kondisi objektif kemampuan bicara anak	a. Kemampuan artikulasi anak	Observasi
		b. Perkembangan bahasa dan bicara anak	
		c. Proses komunikasi anak dengan orang tua serta dengan lingkungan sekitar	
		d. Permasalahan yang dihadapi anak ketika berkomunikasi dengan lingkungan sekitar	
2	Kondisi objektif pola asuh dalam pemberian stimulus bicara oleh orang tua	a. Proses komunikasi keluarga dengan anak	Observasi
		b. Permasalahan yang dihadapi keluarga ketika berkomunikasi dengan anak	
3	Pelaksanaan Program	a. Proses uji keterlaksanaan program Intervensi	Observasi
		b. Hambatan keluarga ketika melaksanakan program Intervensi	
		c. Cara keluarga mengatasi hambatan selama proses pelaksanaan program Intervensi	



Tabel 3.7

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kemampuan Bahasa Anak Berdasarkan Perkembangan Anak  
Kelompok Usia 2-4 Tahun

<b>Aspek</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Pengambilan Data</b>	<b>Responden</b>
Bahasa	Melihat kemampuan anak dalam memahami dan mengungkapkan bahasa	Memahami perintah sederhana seperti letakan mainan di atas meja, ambil mainan dari dalam kotak (bahasa reseptif) Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (bahasa ekspresif)	Observasi	Anak

c. Studi Dokumentasi

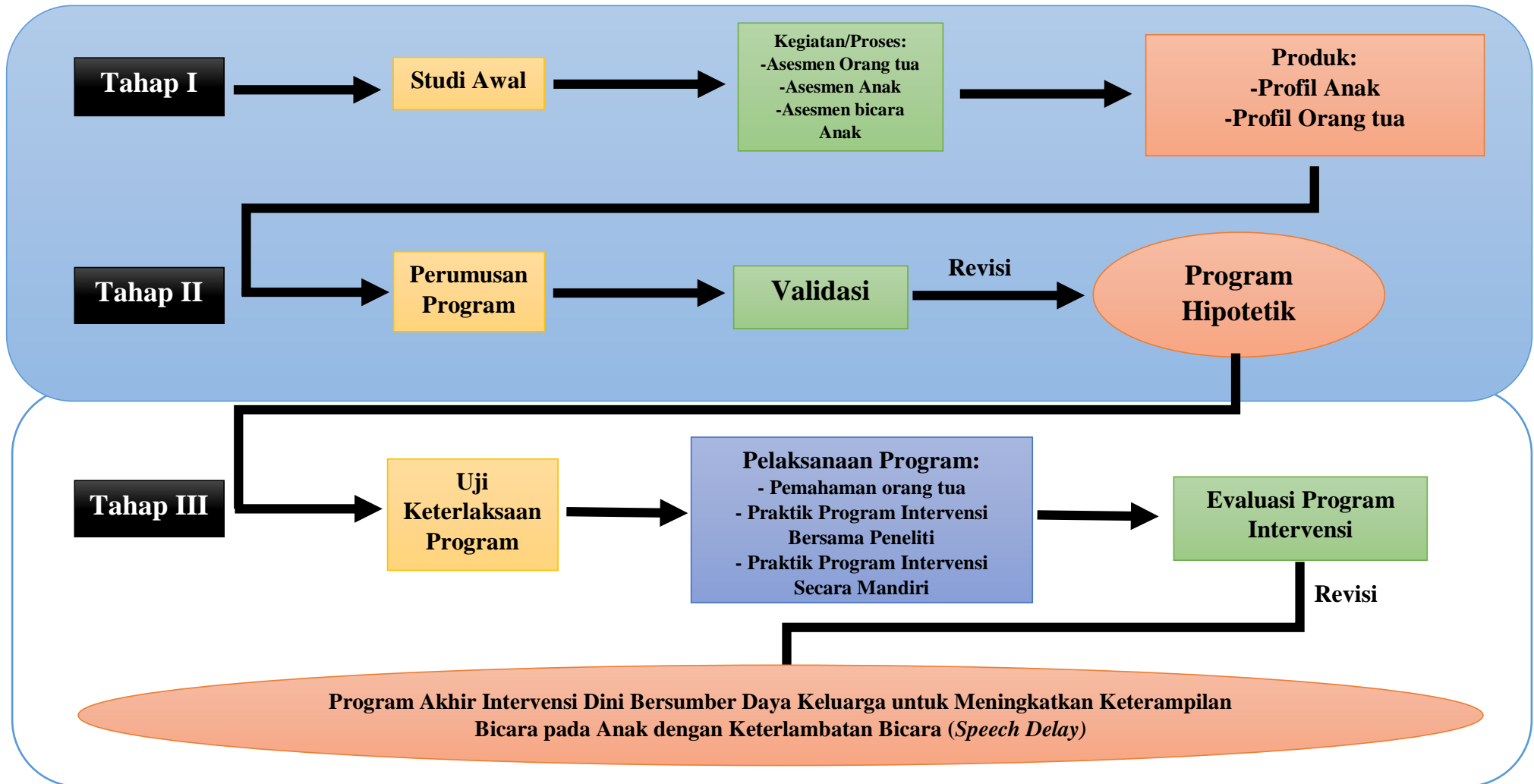
Tabel 3.8

Kisi-Kisi Pedoman Studi Dokumentasi

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
1	Uji keterlaksanaan program	a. Kesehatan Keluarga b. Relasi dalam keluarga c. Dukungan dari orang lain d. Komunikasi verbal anak e. Kemampuan artikulasi anak

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan siapa yang akan berperan sebagai instrumen penelitian, atau mungkin instrumen tersebut akan ditentukan setelah permasalahan dan fokus penelitian yang jelas (Ahyar dkk, 2020). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Menurut Gulo (2000), instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumentasi, sesuai dengan metode yang dipergunakan. Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2010).

### 3.4 Prosedur Penelitian



Bagan 3.1 Flowchart Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan yang mana didalam setiap tahapan yang dilakukan mempunyai tujuan tertentu.

1. Tahap I Studi Awal, kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

a. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada orang tua anak yang meliputi kemampuan komunikasi verbal anak, kemampuan artikulasi anak, proses komunikasi anak dengan orang tua serta dengan lingkungan sekitar, permasalahan yang dihadapi anak ketika berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, proses komunikasi keluarga dengan anak, permasalahan yang dihadapi keluarga ketika berkomunikasi dengan anak, serta 9 aspek Family Quality of Life (kesehatan keluarga, kesejahteraan keuangan, relasi dalam keluarga, dukungan dari orang lain, dukungan kelembagaan pemanfaatan waktu luang dan rekreasi, interaksi dengan masyarakat).

b. Observasi

observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi perkembangan kognitif anak, perkembangan interaksi sosial, perkembangan perilaku dan emosi, kemampuan artikulasi anak, proses komunikasi anak dengan orang tua serta dengan lingkungan sekitar, permasalahan yang dihadapi anak ketika berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, proses komunikasi keluarga dengan anak, serta permasalahan yang dihadapi keluarga ketika berkomunikasi dengan anak

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan tujuan mengetahui riwayat perkembangan anak dan dokumen lainnya. Studi dokumentasi dalam penelitian ini mencakup kemampuan komunikasi verbal anak dan kemampuan artikulasi anak, serta dimensi FQoL dari keluarga yang mencakup kesehatan keluarga, relasi dalam keluarga, dan dukungan dari orang lain.

d. Asesmen Anak dan Keluarga

Tahap selanjutnya setelah mendapatkan data awal penelitian yaitu asesmen pada anak dan orang tua. Pennsylvania's Departments of Education and Public Welfare Harrisburg (2005) menyebutkan bahwa, "*Assessments are method of determining if the goals identified for children are linked to activities that will be interesting and match the abilities and needs of children who participate in education program*". Asesmen dilakukan untuk mendapatkan data objektif tentang anak serta kebutuhan anak tersebut. Selain pada anak, asesmen dilakukan juga pada keluarga untuk

mendapatkan data objektif keluarga. Peneliti melakukan asesmen pada anak berdasarkan *Milestone* perkembangan anak usia 2-6 tahun sesuai usia subyek. Asesmen pada keluarga dilakukan untuk mendapatkan kondisi objektif keluarga yang berkaitan dengan perlakuan keluarga, pemahaman dan pengetahuan keluarga mengenai kondisi anaknya. Asesmen keluarga disusun berdasarkan pada 3 aspek yang diadopsi dari Sembilan dimensi konsep *Family Quality of Life*. Data hasil asesmen anak dan keluarga dirangkum menjadi profil anak dan keluarga meliputi, kebutuhan anak, potensi, dan hambatan anak dan keluarga terkait dengan intervensi dini bersumber daya keluarga.

## 2. Tahap II kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

### a. Perancangan Program Intervensi Dini Bersumber Daya Keluarga

Proses selanjutnya setelah mendapatkan hasil dari studi pendahuluan adalah merancang program intervensi dini. Peneliti berdiskusi bersama keluarga untuk merancang program intervensi dini yang dibutuhkan anak. Penyusunan program berdasarkan data hasil asesmen, kondisi objektif dan kebutuhan anak. Keterlibatan keluarga terutama orangtua dalam proses perancangan program sangat penting, karena keluarga harus mengetahui kondisi anaknya serta adanya keterlibatan keluarga dalam pelaksanaan program. Program yang dirancang memanfaatkan aktivitas sehari-hari anak bersama keluarganya. Rancangan program yang dibuat untuk anak yaitu program keterampilan bicara.

### b. Validasi Program

Program yang telah dirancang, kemudian divalidasi menggunakan metode *Expert Judgement*. Validasi dilakukan untuk menguji kredibilitas dan validitas dari draft program yang telah dirancang sebelumnya. *Expert Judgment* dilakukan oleh tiga orang ahli yang terdiri dari dosen, dan dua praktisi yang memahami kondisi anak. Berdasarkan hasil *Expert Judgment* yang telah dilakukan, didapatlah masukan-masukan terhadap rancangan program intervensi dini bersumber daya keluarga untuk meningkatkan keterampilan bicara anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*). Maka rancangan program tersebut akan direvisi berdasarkan masukan yang dianggap sesuai dengan tujuan dari dibentuknya program tersebut.

### c. Program Hipotetetik

Hasil akhir dari penelitian tahap I yaitu sebuah program intervensi dini bersumber daya keluarga yang siap untuk dilakukan oleh keluarga. Program ini diharapkan dapat membantu keluarga dalam melakukan intervensi dini kepada anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) untuk meningkatkan keterampilan bicara anak.. Tujuan akhir dari pelaksanaan program ini adalah meningkatnya pemahaman keluarga dalam memberikan layanan intervensi dini kepada anak guna meningkatkan keterampilan bicara pada anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*).

3. Tahap III Uji Keterlaksanaan Program, kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

a. Pemahaman Orang tua

Program yang telah divalidasi tersebut kemudian menjadi proses pertama yang dilakukan dalam penerapan program ini. Tahap ini dilakukan oleh anggota keluarga yang tinggal satu atap bersama anak, khususnya pada orangtua yang merupakan pelaksana utama program.

b. Praktik Program Intervensi Bersama Peneliti

Setelah sosialisasi program pada orang tua, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan program bersama peneliti. Pelaksanaan intervensi dilakukan bersama peneliti agar selama prosesnya keluarga dan peneliti dapat berdiskusi, sehingga program dapat terlaksana dengan tepat. Adanya peneliti dalam penerapan awal program, diharapkan dapat membimbing keluarga dan memberikan masukan sebelum melaksanakan program secara mandiri.

c. Praktik Program Intervensi Secara Mandiri (Pengalihanganan)

Pelaksanaan program secara mandiri dilakukan oleh keluarga dan tidak lagi ada campur tangan peneliti. Peneliti pada tahap ini hanya bertugas sebagai pengamat. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kesiapan keluarga dalam melaksanakan program tersebut. Setelah pada tahap awal pelaksanaan program secara mandiri diamati oleh peneliti, untuk selanjutnya keluarga melakukan program tanpa pengamatan dan bimbingan dari peneliti.

d. Evaluasi Program Intervensi

Evaluasi program intervensi dilakukan melalui pengamatan atau observasi, catatan lapangan, angket serta wawancara kepada orang tua. Wawancara dan observasi untuk menganalisa proses pelaksanaan program yang telah dirancang. Analisis program berdasarkan aspek materi/isi, program, tujuan kegiatan program dan kemudahan

program dan keterbacaanya. Hasil akhir dari penerapan program ini adalah tersusunnya satu program yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bicara pada anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*).

e. Program Akhir Intervensi Dini Bersumber Daya Keluarga

Data yang di dapatkan dari hasil pelaksanaan program intervensi dini akan dianalisis sehingga menghasilkan sebuah program yang sesuai dengan kebutuhan anak dan keluarga. Secara keseluruhan alur penelitian ini dirancang untuk menyusun program intervensi dini bersumber daya keluarga untuk meningkatkan keterampilan bicara pada anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*). Berdasarkan kasus yang ada dilapangan, diharapkan program ini efektif dan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan bicara pada anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*).

### 3.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Pengolahan, penyajian dan analisis data dalam penelitian dilakukan oleh peneliti sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015) memaparkan kerangka analisis dalam penelitian kualitatif, sehingga berdasarkan kerangka proses analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman tersebut maka teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

a. Reduksi Data

Proses dalam analisis data oleh penulis berupa kegiatan merangkum, memilah, menyederhanakan, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mentransformasikan data pada saat pengumpulan data baik ketika observasi, wawancara atau studi dokumentasi.

b. Penyajian Data

Penulis dalam penelitian ini menyajikan data menggunakan uraian singkat, bagan dan grafik. Penyajian data dengan cara ini dapat mendeskripsikan kondisi subjek secara objektif.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah hasil dari penelitian dianalisis, maka penulis menarik kesimpulan dan memverifikasi hasil penelitian menjawab pertanyaan penelitian dengan dukungan data-data yang telah ditemukan. Data kualitatif yang telah didapat selama pengumpulan data, maka data kualitatif tersebut dipergunakan sebagai bahan analisa dan acuan dalam penelitian.